



Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Karakter bagi Anak Usia Dini

Yoyo Zakaria Ansori ^{1*}

¹Universitas Majalengka, Indonesia

*Korespondensi: al.anshory0928@unma.ac.id

Abstract

Education for early childhood (PAUD) is currently felt to be very important as a basis as well as an effort to create a complete human personality, namely for the formation of character, noble character, intelligent, cheerful, skilled, and pious to God Almighty. Early childhood education can start from home or in family education, therefore the role of the family, especially the mother, plays a very important role in growing children's character. Growing honest character today is not an easy matter. This happens not because these values have disappeared but the social and cultural environment of our society has been affected which has destroyed many joints in social life. In this regard, the purpose of this research is to increase public awareness of the importance of character education for early childhood. In this study using the lecture and question and answer method, this was carried out as a transfer of knowledge as well as facilitating the public to impart knowledge.

Keywords: Character Education, Early Childhood

Abstrak

Pendidikan bagi anak usia dini (PAUD) pada saat ini dirasakan sangat penting dilaksanakan sebagai dasar sekaligus upaya menciptakan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan anak usia dini dapat dimulai dari rumah atau dalam pendidikan keluarga, oleh karena itu peran keluarga utamanya ibu sangat berperan dalam menumbuhkan karakter anak. Menumbuhkan karakter jujur dewasa ini bukanlah perkara yang mudah. Ini terjadi bukan karena nilai-nilai tersebut telah hilang namun lingkungan sosial dan kultur masyarakat kita yang telah terkena pengaruh yang telah menghancurkan banyak sendi dalam kehidupan bermasyarakat. Berkenaan dengan hal itu maka tujuan dari penelitian ini adalah peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini. Dalam penelitian ini menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, hal tersebut dilaksanakan sebagai transfer of knowledge sekaligus memfasilitasi masyarakat untuk menyampaikan pengetahuan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Landasan yuridis pendidikan anak usia dini adalah Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar". Selanjutnya pada pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pembelajaran pada anak usia dini dalam praktiknya untuk menumbuhkembangkan karakter anak sehingga beberapa aspek berupaya untuk ditumbuhkan seperti aspek keagamaan, aspek bahasa, aspek moral, seni, sosial emosional, aspek kognitif, dan fisik motorik, yaitu berupa motorik kasar dan motorik halus.

Pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini dikemukakan beberapa ahli seperti menurut Freud (Muslich, 2011) usia dini pada anak merupakan faktor penentu dalam pembentukan kepribadian anak, kegagalan pada usia tersebut akan berdampak pada kepribadian bermasalah dimasa yang akan datang. Senada dengan hal itu menurut Nabila (2021) bahwa pendidikan anak pada usia dini merupakan pondasi sekaligus sebagai dasar pertama dan utama dalam peletakan pembinaan pengembangan kepribadian anak. Sementara menurut Hakam (2016) kegagalan dalam menginternalisasi nilai-nilai moral pada usia itu akan berdampak kurang baik bagi kehidupan moral anak dimasa depannya. Pendidikan sejak dini merupakan fase yang sangat tepat bagi pembentukan kepribadian untuk selanjutnya ditanamkan nilai kebaikan dalam diri anak sejak dini (Nuraeni et al., 2019). Dengan demikian keberhasilan dalam mewujudkan karakter pada usia itu akan menjadi parameter untuk membangun karakter siswa di jenjang pendidikan berikutnya (Ansori, 2020)

Pentingnya pendidikan dilaksanakan pada usia dini adalah: 1) anak usia dini adalah masa peka yang memiliki perkembangan fisik, motorik, intelektual dan sosial sangat pesat, 2) tingkat variabilitas kecerdasan orang dewasa, 50% sudah terjadi ketika masa usia dini (4 tahun pertama), 30% berikutnya pada usia 8 tahun dan 20% setelah mencapai usia 18 tahun, 3) anak usia dini berada pada masa pembentukan landasan awal bagi tumbuh dan kembang anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan anak usia dini dapat dimulai dari rumah atau dalam pendidikan keluarga. Berdasarkan undang-undang di atas maka pendidikan karakter sangatlah penting untuk membangun peradaban bangsa, pendidikan karakter tersebut seharusnya sudah ditanamkan sejak anak usia dini sehingga mereka sangat tepat jika dijadikan komunitas awal pembentukan karakter karena anak berada pada usia emas (golden age).

Pendidikan pada anak usia dini disadari betul sebagai dasar bagi pembentukan karakter menjelang usia selanjutnya. Kondisi itulah yang menjadi pendorong untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di blok Babakan Waru Desa Karyamukti Kecamatan Panyingkiran. Kegiatan pengabdian ini bekerjasama dengan Yayasan Siti Khadijah Majalengka yang didalamnya menyelenggarakan kegiatan sekolah usia dini Raudhatul Athfal (RA) Siti Khadijah. Kegiatan ini memanfaatkan ibu-ibu yang mengantar dan menunggu anaknya bersekolah pada institusi tersebut. Selama menunggu anak-anaknya bersekolah kegiatan yang dilaksanakan ibu-ibu cukup beragam seperti mengobrol, bermain hand phone, atau sekedar kumpul dan jajan dikantin yang menurut hemat peneliti tidak bermanfaat dan banyak mudharatnya. Kondisi itulah yang menjadikan alasan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya pada ibu-ibu orang tua siswa agar selama menunggu anaknya sekolah diisi oleh kegiatan yang bermanfaat. Dengan kegiatan ini diharapkan orang tua mendapatkan wawasan akan pendidikan karakter sehingga memberikan kesadaran akan pentingnya pendidikan usia dini.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian ini metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Alasan menggunakan metode ini karena yang akan disampaikan bentuknya informasi sehingga metode ceramah dipandang ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Kelemahannya adalah bahwa audien cenderung pasif, pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh pengajar, dan cenderung menempatkan pengajar sebagai penguasa. Sementara alasan menggunakan metode tanya jawab adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta memberikan pertanyaan seputar materi yang disampaikan. Dengan cara ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi peserta dan membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta terhadap masalah yang sedang dibicarakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 12 April tahun 2023 tepatnya hari Rabu bekerjasama dengan Yayasan Siti Khadijah Majalengka dan dikhususkan bagi ibu-ibu yang menyekolahkan anaknya pada RA Siti Khadijah. Kegiatan tersebut diikuti 27 orang yang sebagian besar adalah ibu-ibu yang menunggu anaknya sekolah. Berdasarkan pengamatan, aktivitas yang mereka lakukan adalah kegiatan mengobrol, main handphone, atau berkumpul di warung, kegiatan tersebut akan lebih baik kalau digunakan dengan *sharing* pengetahuan. Hal tersebut menjadikan sebuah dorongan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk memberikan penyuluhan pentingnya orang tua dalam pembinaan pendidikan karakter bagi anak usia dini. Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai, terlebih dahulu ada kegiatan seremonial dalam bentuk sambutan dari kepala RA Siti Khadijah. Dalam sambutannya, ia merasa gembira atas kerjasama yang telah dilaksanakan dan ia berharap kegiatan ini bisa berkelanjutan beberapa waktu kedepan. Menurutnya kegiatan pengabdian yang dilakukan secara tidak langsung telah membantu program sekolah dalam memberikan kesadaran akan pentingnya peran keluarga dalam pembinaan karakter, karena menurutnya kegagalan dalam pendidikan usia dini akan berdampak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Berikut jadwal kegiatannya.

JADWAL KEGIATAN PENYULUHAN

No	Waktu	Penanggung Jawab	Penanggung Jawab
1	08.00 - 09.00	Registrasi Peserta	Panitia
2	09.00 – 09.30	Sambutan Kepala Raudhatul Athfal (RA) Siti Khadijah Ketua Yayasan	Hj. Ema Hermawati, SE Dede Salim Nahdi, M.Pd
3	09.30 – 11.00	Keynote Speaker Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Bagi Anak Usia Dini	Dr. Yoyo Zakaria Anshori, M.Pd.
4	11.00 – 11.15	Penutup	Panitia

Pada sesi inti kegiatan penyuluhan materi yang disampaikan adalah tentang peran orang tua dalam pembinaan karakter bagi anak usia dini. Menurut narasumber orang tua memiliki peranan penting dalam pembinaan karakter. Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter dan kebiasaan-kebiasaan (*habit formation*) yang positif bagi anak (Muhsin, 2017). Untuk mewujudkan anak yang memiliki karakter baik diawali dari suasana lingkungan keluarga yang kondusif, harmonis, dan dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika didalamnya terbangun keterbukaan dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak. Kebiasaan anak yang terbentuk dalam perilaku pada dasarnya merupakan gambaran yang diperlihatkan orang tuanya, anak akan mengikuti atau menyesuaikan diri dengan keteladanan yang dipraktikkan orang tua. Menurut narasumber sebagai figur seyogianya orang tua memperlihatkan perilaku yang ideal didepan anak karena anak adalah peniru yang paling hebat, apa yang diperbuat orang tuanya akan diperbuat pula oleh anaknya. Karena itu pendidikan yang diterima dari orang tua akan menjadi dasar pembinaan bagi anak, orang tua harus berperan aktif dan bertanggung jawab untuk mengawasi dan mendukung pertumbuhan serta pendidikan anak. Pengawasan dan dukungan orang tua sangatlah penting dalam pendidikan anak karena bukan hanya di sekolah anak pun harus mendapat pendidikan di rumah bersama keluarga terutama ayah dan ibu.

Selanjutnya menurut narasumber, dengan mengutip pendapat dari Ali bin Abi, beliau menganjurkan; 1) pada usia tujuh tahun sampai empat belas tahun ajarkan anak tentang peraturan dan adab, 3) pada usia tujuh tahun sampai 14 tahun untuk menempatkan anak sebagai sahabat atau mitra. Ketika anak masuk ke sekolah mengikuti pendidikan formal, dasar-dasar karakter ini sudah terbentuk. Anak yang sudah memiliki watak yang baik biasanya memiliki *achievement motivation* yang lebih tinggi karena perpaduan antara *intelligence quotient*, *emosional quotient* dan *spiritual quotient* sudah terformat dengan baik. Beberapa langkah yang harus diperankan orang tua dalam mewujudkan kepribadian anak antara lain:

1. Kedua orang tua harus mencintai dan menyayangi anak-anaknya
2. Kedua orang tua harus menjaga ketenangan lingkungan rumah dan menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak
3. Saling menghormati antara kedua orang tua dan anak-anak
4. Mewujudkan kepercayaan
5. Mengadakan kumpulan dan rapat keluarga (kedua orang tua dan anak)

Selain itu kedua orang tua harus mengenalkan kepada anak tentang aqidah, syariah, dan akhlak. Akidah atau keyakinan akan menjadi pondasi bagi anak untuk menatap kehidupannya dimasa akan datang, yang tentunya akan lebih banyak tantangannya serta ancamannya. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi disatu sisi memberikan manfaat yang luar biasa namun pada aspek lain pun telah memberikan laknat yang luar biasa pada manusia dewasa ini. Beberapa fitur telah memberikan nuansa kegembiraan dan kesenangan pada anak yang sejatinya perbuatan tersebut dapat mengancam kepribadian anak. Sejatinya anak usia dini diperkenalkan dengan kondisi lingkungan sekitar, ditingkatkan praktik keagamaannya, kemampuan bahasanya, maupun motoriknya. Kenyataannya dewasa ini anak bisa berlama-lama berinteraksi dengan media sosial yang seharusnya anak dipandu dengan keyakinan yang kuat bukan media sosial yang dijadikan tuntunannya.

Pendidikan akhlak juga dirasakan sangat penting untuk ditanamkan kepada anak. Pendidikan akhlak yang dilaksanakan sedini mungkin akan menjadi kebiasaan (*habit*) manakala anak memasuki usia dewasa, praktik akhlak yang dilakukan pada anak akan menjadi kebutuhannya dimasa yang akan datang. Penanaman akhlak sejak dini pada anak akan membimbingnya dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat maupun lingkungan sosial lainnya. Anak akan terbiasa berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak. Penanaman nilai-nilai dan materi akhlak ini harus disertai pula dengan memberi penanaman akan manfaat dan kegunaan dalam berperilaku, sehingga anak mengerti dan paham atas apa yang mereka kerjakan dan ucapkan. Penanaman nilai-nilai akhlak kepada anak akan lebih bermakna apabila orang tua memperlihatkan sosok keteladanan yang patut ditiru, karena keteladanan berpengaruh besar bagi pembentukan kepribadian anak.

Keteladanan merupakan salah satu faktor pendidikan yang penting karena pada diri manusia terutama anak-anak kecil, terdapat insting untuk meniru orang terdekat dengan dirinya. Orang tua merupakan contoh di mata peserta didiknya sehingga disadari atau tidak, anak akan cenderung meniruniru orang tua seperti cara berbicara, gerak-gerik dan tingkah lakunya. Pada tahap keteladanan menurut Hakam (2013) merupakan tahap awal yang artinya siapapun harus belajar moral dan karakter melalui percontohan, dan dalam mencontoh diperlukan figur yang patut dicontoh, guru dituntut untuk menjadi panutan dan pribadi yang menampilkan nilai-nilai moral.

Kegiatan penyuluhan berakhir pada pukul 10.30 untuk selanjutnya narasumber membuka ruang untuk kegiatan tanya jawab dengan peserta. Kegiatan tanya jawab dalam rangka memfasilitasi beberapa pertanyaan yang dirasakan oleh peserta belum paham. Pada kegiatan tanya jawab terdapat dua pertanyaan 1) bagaimana cara mengarahkan anak yang susah diatur? 2) bagaimana mendidik anak pada ibu yang bekerja. Kegiatan penyuluhan berakhir jam 11.15 dan selanjutnya ditutup dengan doa.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang melibatkan masyarakat, khususnya ibu-ibu yang mengantar anak-anaknya untuk sekolah di RA Siti Khadijah berlangsung dengan lancar dan tertib. Beberapa peserta berharap kegiatan penyuluhan dapat berlangsung pada beberapa waktu kedepan karena bagi mereka banyak manfaatnya dan mendapatkan informasi yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Ayunda Zahroh .(2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Jurnal Usia Dini Volume 7 No.2 Desember 2021
- Ansori, Y. Z. (2020a). Penguatan karakter disiplin siswa melalui peranan guru di sekolah dasar. Jurnal Elementaria Edukasia, 3(1), 126-135.
- Hakam, K. A. (2016a). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. UPI Press.
- Jito Subianto (2013) Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 8, No. 2.
- Muslich, M. (2011). Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional. Bumi Aksara.
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1).